

## **Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

*Yonardo Davinchi*<sup>1)</sup>, *Yopie Chandra*<sup>2)</sup>  
*Universitas Bud,dhi Dharma*<sup>12)</sup>

Email : [yonardo041@gmail.com](mailto:yonardo041@gmail.com), [yopie\\_chandra1965@yahoo.co.id](mailto:yopie_chandra1965@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Riset yang sudah dilakukan ini dimaksudkan demi memperoleh hasil nyata tentang efek *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, dan juga ukuran perusahaan kepada agresivitas pajak. Riset ini menggunakan sampel industri energi dan sumber daya mineral yang pada BEI pada tahun 2020-2023. Dari total 81 emiten yang ada, sebanyak 17 emiten dipilih untuk menjadi sampel dengan mengadopsi metode *sampling* dengan kriteria dan rentang pengamatan selama empat (4) tahun. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, dilanjutkan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian koefisien determinasi dan hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan nama lain *Statistical Product and Service Solutions* ver. yang dikembangkan oleh IBM. Hasil akhir menunjukkan jika secara parsial, *profitability* memiliki dampak terhadap agresif pajak dengan tingkatan signifikan sebesar 0,006 (<0,05). Sementara itu, *leverage* tidak memiliki dampak kepada agresivitas pajak yang tingkat signifikannya sebesar 0,420 (>0,05). *Capital intensity* terbukti berdampak kepada agresif pajak bertingkat signifikan 0,002 (<0,05), begitu pula ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap agresivitas pajak dengan tingkatan signifikan sebesar 0,014 (<0,05). Secara serentak, *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, serta ukuran perusahaan secara serentak memiliki dampak kepada agresif pajak pada tingkat signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05).

**Kata Kunci : Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral, Strategi pajak agresif**

**The Effect of Profitability, Leverage, Capital Intensity And Company Size On Tax Aggressiveness (Empirical Study Of Energy & Mineral Resources Company Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2023)**

**ABSTRACT**

*This research aims to obtain concrete results about the effects of profitability, leverage, capital intensity, and firm size on tax aggressiveness. The research utilizes a sample of energy and mineral resource entities publicly traded on the IDX (Indonesia Stock Exchange) from 2020 until 2023. Out of a total of 81 registered entities, Seventeen (17) entities were chosen as samples through the purposive sampling method, covering an observation during four periods. The data were analyzed using descriptive statistical tests, followed by classical assumption tests, multiple linear regression analysis, as well as determination coefficient and hypothesis testing with assist from software named Statistical Product and Service Solutions (SPSS) ver. 25, developed by IBM.*

*Final observation indicate that, partially, profitability get an impact on tax aggressiveness with a significance level is 0.006 ( $<0.05$ ). Meanwhile, leverage does not affect tax aggressiveness, with a level of significance 0.420 ( $>0.05$ ). Capital intensity is have an impact on tax aggressiveness with level of significance 0.002 ( $<0.05$ ), as does firm size, which also affects tax aggressiveness with a level of significance 0.014 ( $<0.05$ ). Simultaneously, profitability, leverage, capital intensity, and firm size collectively impact tax aggressiveness, with a level of significance 0.002 ( $<0.05$ ).*

**Key words :** *Energy and Mineral Resources Sector, Aggressive Tax Strategy*

## PENDAHULUAN

Dilihat dari informasi yang sudah ada dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, realisasi tingkat pendapatan negara di rencana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), terjadi peningkatan setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024a). Hal ini mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia telah berhasil bangkit setelah mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan realisasi belanja negara, penerimaan yang diperoleh masih belum mampu menutupi seluruh pengeluaran pemerintah (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024b). Setiap tahunnya, belanja negara terus meningkat, yang menunjukkan adanya kebutuhan besar dalam pembiayaan berbagai program pembangunan dan kebijakan ekonomi. Ketidakseimbangan antara penerimaan dan belanja negara ini mengindikasikan bahwa pemerintah masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan negara secara optimal guna mencapai stabilitas fiskal yang berkelanjutan. Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya strategi yang efektif dalam meningkatkan penerimaan negara atau mengendalikan belanja, maka Indonesia berisiko mengalami defisit anggaran yang semakin membesar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan fiskal di masa depan.

Tingkatan penerimaan bersumber pada pajak semenjak Januari hingga April tahun 2024 ini masih mengalami ketidakstabilan. Menurut data dari Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan pajak di Indonesia hingga akhir April 2024 mencapai Rp719,9 triliun, mengalami penurunan sebesar 8% berbanding dari periode pada tahun sebelum ini (*year on year*). Di Maret 2024, penerimaan pajak mengalami penurunan 8,8% secara tahunan, pada Februari 2024, penerimaan pajak minus 3,9% dan pada

Januari 2024 setoran pajak tumbuh minus sebesar 8,07%. Dirjen Pajak Kementerian Keuangan Bapak Suryo Utomo mengungkapkan, negara akan meningkatkan pengawasan kewajiban perpajakan sepanjang tahun ini serta melakukan penegakan hukum atau uji kepatuhan. Kondisi realisasi penerimaan pajak yang sedang mengalami penurunan ini harus diwaspadai. Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia demi memaksimalkan penerimaan negara khususnya yang bersumber dari pajak, seperti memperluas basis pajak, menaikkan tarif tingkatan pajak, dari PPN sampai PPH, melakukan pengawasan dan pemeriksaan wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan serta pengoptimalan kontribusi dari sektor-sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan pemerintah. Tetapi upaya tersebut belum cukup dalam memaksimalkan penerimaan negara (Theodora, 2024).

Selain itu sempat menjadi perbincangan di tingkat global, Terdapat fenomena praktik penghindaran pajak menjadi perhatian utama dalam pertemuan G20 di India.. G20 2023 ini membahas tentang praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Terjadi perlambatan ekonomi global yang merupakan dampak dari terjadinya krisis di Ukraina dengan Rusia, hal ini merusak hubungan bilateral antara negara-negara industri barat. Sebagian besar negara-negara barat tersebut juga merupakan anggota G20, yang mencakup 85% atas PDB global serta 75% atas perdagangan internasional. Hal ini masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi dunia internasional. Ditemukan banyak perusahaan-perusahaan multinasional seperti *Microsoft*, *Amazon*, *Starbucks* dan juga *Google* melakukan praktik penghindaran pajak. Beberapa upaya mereka lakukan demi menekan utang pajak yang harus dibayar kepada negara. Selain itu, Banyak investasi di Indonesia yang dilakukan dengan

mendirikan holding company di negara-negara luar Indonesia. *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS) adalah kerangka yang terbentuk dari G20 pada tahun 2013, kerangka ini dirancang untuk melindungi basis pajak di setiap negara serta mencegah praktik penghindaran pajak. Negara berkembang lebih cenderung mempunyai keterbatasan dalam kapasitas dari otoritas pajak sehingga mereka lebih berfokus terhadap permasalahan pajak yang bersumber dari dalam negeri dahulu dibandingkan dengan urusan pajak luar negeri, sehingga negara tidak berfokus pada perilaku perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik pengalihan penghasilan atau *profit shifting* ke yuridiksi atau negara dengan pajak rendah atau tanpa pajak (*tax heaven*) (Hidranto, 2023).

Perusahaan energi dan sumber daya mineral adalah entitas bisnis yang berorientasi pada aktivitas eksplorasi, pengembangan serta distribusi energi dapat terbarukan serta energi tidak dapat diperbarui. Kegiatan utama perusahaan ESDM ini meliputi pengeboran minyak bumi dan gas alam, pertambangan, pengolahan, penyulingan dan penjualan minyak dan gas serta sebagai penyedia transportasi dan peralatan pertambangan. Sektor ini dianggap memiliki potensi besar dalam menyumbang penerimaan pajak negara karena perusahaan ini secara langsung maupun tidak langsung berperan besar dalam memfasilitasi ketersediaan kebutuhan energi untuk berbagai industri di Indonesia. Besarnya potensi ekonomi dalam sektor energi dan sumber daya mineral meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk menerapkan strategi agresivitas pajak (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2024). Karena ini, riset ini berfokus meneliti perusahaan energi dan sumber daya mineral yang ada di dalam BEI.

*Profitability* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator

kinerja manajemen dalam mengelola keuntungan (Apriliana, 2022). *Profitability* menjadi salah satu indikasi performa bisnis (Donova *et al.*, 2023) Penelitian (Panjaitan & Haq, 2023) Menyebutkan bahwa profitabilitas memengaruhi agresivitas pajak, di mana peningkatan keuntungan berbanding lurus dengan kenaikan beban pajak, karena laba berfungsi sebagai faktor pengali dalam perhitungan pajak terutang.

*Leverage* mengukur tingkat penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan menjadi indikator risiko (Masyitah *et al.*, 2022). Dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan dapat mempercepat pertumbuhan bisnisnya dibandingkan hanya mengandalkan modal sendiri. (Ramdhani *et al.*, 2022) Menjelaskan bahwa leverage memengaruhi agresivitas pajak, di mana tingginya tingkat utang menghasilkan berat dari bunga yang akan dikurangkan terhadap pajak, sehingga mendorong emiten untuk menerapkan strategi agresivitas pajak.

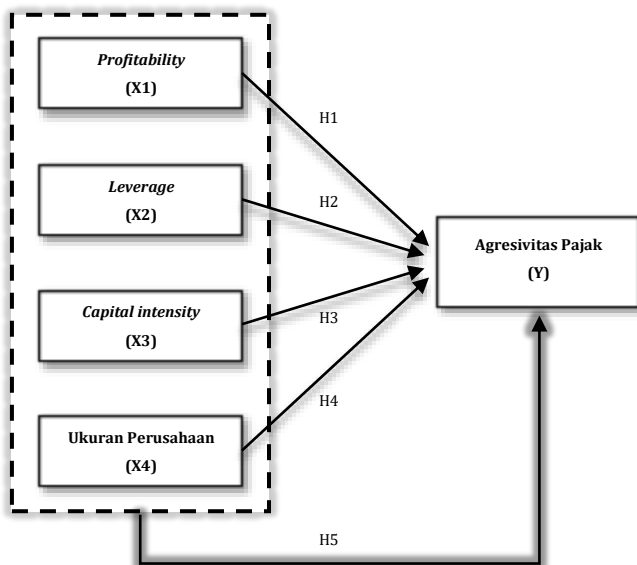
*Capital intensity* mencerminkan proporsi aset tetap dalam keseluruhan aset perusahaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional (Chandra, 2024). Biaya muncul dari akibat digunakannya aset (Sumantri *et al.*, 2022) (Rosadani & Wulandari, 2023) Menemukan bahwa *capital intensity* memengaruhi agresivitas pajak. Beban penyusutan atas aset tetap mampu mengurangi tingkat penghasilan kena pajak, dengan demikian emiten dengan tingkatan *capital intensity* yang cukup tinggi cenderung lebih agresif dalam strategi perencanaan pajak.

Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki (Apridinata & Zulvia, 2023). *Firm size* dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok (Laksono & Herijawati, 2022). Menurut (Sri & May, 2023), Besar tingkat perusahaan, mendorong juga tinggi laba serta juga aset yang dimilikinya, yang pasti memengaruhi tingkat agresif pajak. Emiten berskala besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten dalam menyusun

strategi perencanaan pajak, terutama dalam sistem *self-assessment* di Indonesia, yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya secara mandiri.

Dari keterangan serta penjabaran di atas, dari begitu banyaknya hal-hal yang bisa memicu pengaruh pada tingkat agresif pajak emiten dan terdapat perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu terkait agresivitas pajak, maka peneliti akan Melaksanakan penelitian dengan topik berjudul **“Pengaruh Profitability, Leverage, Capital intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi & Sumber Daya Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”**.

### KERANGKA PEMIKIRAN



### METODE

#### Jenis dan Sumber Data

Riset ini dilakukan dengan data angka, serta data kualitatif telah diubah menjadi angka melalui proses penilaian (*scoring*). Pemanfaatan data kuantitatif dalam riset ini dimaksudkan untuk menganalisis korelasi antar variabel secara objektif bersama pendekatan statistik. Sumber data yang digunakan berasal dari

laporan keuangan perusahaan di sektor energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dipublikasikan secara resmi selama periode 2020-2023 dan dapat diakses melalui situs nyata legal <https://www.idx.co.id/>.

### KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Metode pemilihan subjek uji dalam riset ini dengan *sampling* bertujuan, dengan bertujuan ketetapan kriteria jelas yang selaras terhadap tujuan riset.

Dalam penelitian ini, terdapat emiten ESDM yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Dolar Amerika (USD). Oleh karena itu, seluruh data laporan keuangan yang terkait dengan variabel penelitian akan dikonversi ke Rupiah Indonesia dengan berdasarkan kurs tengah yang BI berdasarkan nilai tukar dalam periode tertera. Nilai kurs digunakan dari <https://www.bi.go.id/>.

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023	81
2.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak menerbitkan secara lengkap laporan keuangan dari tahun 2020-2023	(11)
3.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak berada pada titik impas atau <i>negative income</i> selama periode 2020-2023	(39)
4.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang memiliki tahun buku yang tidak berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2020-2023	(1)

5.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap variabel	(4)
6.	Perusahaan energi dan sumber daya mineral yang tidak lolos uji outlier	(9)
	Jumlah Perusahaan	17
	Lama Pengamatan (Tahun)	4
	Jumlah Sampel Yang digunakan	68

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data riset ini dikumpulkan atas metode dokumentasi, yaitu cara untuk mengumpulkan, mengolah data historis, serta mencatat serta mengelola data sekunder. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik studi pustaka dengan menghimpun dan mengolah berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta referensi lain, termasuk buku dan media tertulis yang relevan guna mendukung penelitian ini.

### TEKNIK ANALISA DATA

Proses analisis dilakukan melalui *software* dari pengembang IBM SPSS ver. 25. Analisis data dalam riset ini menggunakan *multiple linear regression*, mengingat terdapat empat variabel tidak terikat. Pengujian di riset ini mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

### OPERASIONAL VARIABEL

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Profitability</i> (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Meldisthy et al., 2024)	Rasio

2.	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: (Kasir & Syarif, 2022)	Rasio
3.	<i>Capital Intensity</i> (X3)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Lukita et al., 2024)	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$ Sumber: (Ramdani & Yulianto, 2023)	Ordinal
5.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Meldisthy et al., 2024)	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	68	.0011	.4543	.091251	.0839995
Leverage	68	.1273	2.0894	.694346	.4492852
Capital Intensity	68	.1721	.8761	.625682	.1710996
Ukuran Perusahaan	68	27.5423	32.7646	29.852104	1.3845371
Agresivitas Pajak	68	.0027	.5525	.229156	.1266183
Valid N (listwise)	68				

Jumlah data valid dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 68. Variabel *profitability*, *leverage*, *capital intensity* ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak memiliki distribusi data yang baik, Hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11054846
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.052
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

dari uji *One-Sample K-S test*, tingkatan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh 0,200, melebihi tingkat nilai (>0,05). Ini menjelaskan jika model regresi dalam riset ini melewati uji normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

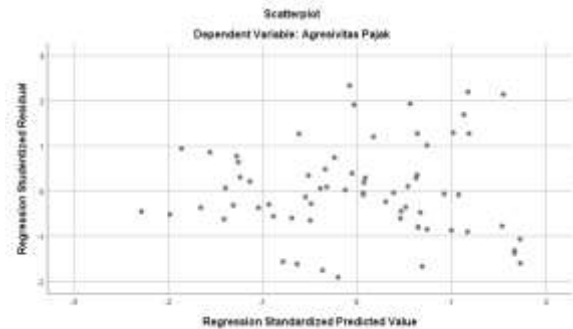
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitability	.625	1.601
	Leverage	.811	1.233
	Capital Intensity	.768	1.302
	Ukuran Perusahaan	.921	1.086

a. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel tidak terikat disini memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Dengan demikian, model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *scatterplot* uji heteroskedastisitas, data-data bertebaran secara *random* secara keseluruhan pada grafik tanpa menciptakan bentuk tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bersifat homoskedastis, sehingga tidak memunculkan tanda heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.1140039	2.122

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Leverage, Profitability

b. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

Hasil *Durbin-Watson Test* menunjukkan nilai *d* sebesar 2,122. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampelnya (*n*) terdiri dari 68, dan variabel independen berjumlah sebanyak 4 (empat) ( $k = 4$ ), didapati nilai tabel *Durbin-Watson*  $dU = 1,7335$  dan  $4 - dU = 2,2665$ . Karena memenuhi kriteria  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1,7335 < 2,122 < 2,2665$ , maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami dan tidak ada autokorelasi di dalamnya.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.336	.317
	Profitability	-.593	.210
	Leverage	.028	.034
	Capital Intensity	-.305	.093
	Ukuran Perusahaan	.026	.010

a. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

Nilai di atas mencerminkan persamaan:

$$ETR = -0,336 - 0,593ROA + 0,028DER - 0,305CIR + 0,026SIZE + e$$

- Tingkatan konstanta sebesar ( $\alpha$ ) -0,336 mengindikasikan bila keseluruhan nilai x bernilai nol, jadi agresivitas pajak berada pada nilai -0,336.
- Koefisien ROA sebesar nilai -0,593 mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan memberikan dampak turunya agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,593.
- Koefisien rasio DER sebesar 0,028 menunjukkan dan mengindikasikan bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak berubah, maka setiap kenaikan tingkat DER sama dengan 1 akan memberikan kenaikan agresivitas pajak (ETR) senilai 0,028.
- Tingkatan nilai CIR sebesar -0,305 berarti bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, setiap peningkatan CIR sebesar 1 satuan memberikan penurunan tingkat agresif pajak (ETR) sebanyak 0,305.
- Koefisien tingkat SIZE 0,026 menunjukkan secara langsung jika variabel tidak terikat lainnya tidak berubah, maka setiap penambahan nilai SIZE sebesar 1 satuan akan mempengaruhi naiknya agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,026.
- Nilai e dalam model regresi merepresentasikan faktor lain di luar

profitability, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi agresivitas pajak (ETR) tetapi tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, variasi ETR yang tidak diberitahukan, oleh variabel independen akan diwakili oleh nilai e.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.189	.1140039

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Leverage,

Profitability

b. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

Nilai angka “Adjusted R Square” bernilai 0,189 yang mendekati 0 (nol). Hal ini menunjukkan kapasitas *profitability*, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan sangat terbatas dalam menjabarkan agresif pajak sebagai variabel dependen masih.

### 5. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.336	.317		-1.060	.293
	Profitability	-.593	.210	-.393	-2.827	.006
	Leverage	.028	.034	.099	.812	.420
	Capital Intensity	-.305	.093	-.412	-3.280	.002
	Ukuran Perusahaan	.026	.010	.290	2.527	.014

a. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

#### 1. Pengaruh *Profitability* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama menyatakan *profitability* diduga dapat berpengaruh kepada agresif pajak. Dengan nilai signifikan “ $\alpha=0,05$ ”  $\alpha = 0,05$ , hasil

pengujian menggambarkan *profitability* dengan tingkat ROA, menghasilkan signifikansi tingkat 0,006, t-hitung bernilai -2,827, t-tabelnya 1,99834. Maka dinilai *profitability* berpengaruh negatif secara signifikan atas agresivitas pajak. Maka menunjukkan, hipotesis pertama diterima.

Sehingga peningkatan *profitability* akan menurunkan tingkatan nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yang menjadi faktor meningkatnya agresif pajak. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan, praktik agresivitas pajak juga cenderung meningkat. Peningkatan konstan tingkat laba, dapat menciptakan beban perpajakan yang harus ditanggung. Perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih besar umumnya memiliki kewajiban pajak yang lebih tinggi, dengan kata lain dapat mendorong mereka untuk melakukan praktik agresif pajak yang terus meningkat.

Riset ini dengan studi yang pernah diselesaikan oleh (Novitasari et al., 2022) sama mendapati *profitability* mempengaruhi agresif pajak secara negatif signifikan, tetapi tidak selaras dengan riset (Lukita et al., 2024), yang menyimpulkan profitabilitas tidak menciptakan pengaruh terhadap agresif pajak.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesa kedua menyatakan *leverage* diduga berdampak pada agresif pajak. Dengan signifikan " $\alpha=0,05$ "  $\alpha = 0,05$ , riset ini menjelaskan bahwa *leverage* DER, memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,420, nilai t-hitung 0,812, dan nilai t-tabel 1,99834. Maka dapat dikatakan secara benar bahwa *leverage* tidak menghasilkan dampak sama sekali pada kegiatan agresif pajak. maka disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Maka setia kenaikan ataupun setiap penurunan *leverage* tidak dapat membuat pengaruh kepada agresif pajak. Tingkat *leverage* tidak berhubungan langsung dengan kecenderungan perusahaan dalam

menerapkan praktik agresivitas pajak. Perusahaan umumnya telah memiliki struktur utang yang optimal, di mana beban bunga telah dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga tingkat utangnya agar tetap terkendali demi memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Hasil riset ini serupa dengan studi yang diselesaikan (Meldisthy et al., 2024), ia menemukan *leverage* tidak memiliki tingkatan pengaruh kepada agresif pajak. Akan tetapi, temuan ini berbeda dari (Antari & Merkusiwati, 2022), yang mendeskripsikan *leverage* berdampak signifikan secara negatif pada agresif pajak.

## 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesa ketiga menyatakan *capital intensity* diduga berdampak kepada agresif pajak. Dengan signifikan " $\alpha=0,05$ "  $\alpha = 0,05$ . Hasil mendeskripsikan *capital intensity* CIR signifikan 0,002, t-hitung -3,280, dan nilai t-tabel 1,99834. Sehingga dikatakan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan kepada agresif pajak. sehingga, hipotesis ketiga diterima.

Dengan kata lain, peningkatan *capital intensity* akan menurunkan tingkat nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Penurunan tingkat ETR menjadi indikasi awal bahwa emiten semakin terus agresif dalam praktik perpajakan. Peningkatan *capital intensity* menciptakan peluang perusahaan memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang pajak. Kepemilikan aset tetap yang tinggi, seperti mesin, gedung, dan peralatan, memerlukan penyusutan untuk mencerminkan penurunan nilai akibat penggunaan seiring waktu. Selain itu, biaya pemeliharaan aset tetap yang signifikan juga berkontribusi pada peningkatan beban perusahaan, yang pada akhirnya berfungsi sebagai pengurang pajak.

Hasil riset ini serupa dengan studi (Lukita et al., 2024), *capital intensity* berdampak negatif signifikan kepada agresif

pajak. tetapi berbeda dengan temuan (Ramdani & Yulianto, 2023), yang menjelaskan *capital intensity* tidak berdampak kepada agresif pajak.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat menyatakan uk. perusahaan diduga berdampak pada agresif pajak. signifikan " $\alpha=0,05$ "  $\alpha = 0,05$ , hasil pengujian menunjukkan uk. perusahaan, bernilai signifikan setinggi 0,014, t-hitung 2,527, dan nilai t-tabel 1,99834. Maka dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif signifikan kepada agresivitas pajak. Maka dari itu hipotesis keempat diterima.

Peningkatan ukuran perusahaan akan memicu naiknya tingkat ETR, yang menjelaskan indikator tingkat agresif pajak yang lebih rendah. Perusahaan besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat dan berada di bawah pengawasan ketat dari regulator. Profil mereka yang lebih mencolok di mata publik dan pemerintah menjadikan mereka memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala tidak kecil cenderung berhati-hati ketika menerapkan agresivitas pajak, mempertimbangkan berbagai faktor seperti risiko denda atau sanksi, serta tuntutan transparansi dan eksposur publik yang lebih signifikan.

Riset ini menguatkan studi (Rosadani & Wulandari, 2023), yang mengemukakan jika uk. perusahaan berdampak positif signifikan kepada agresivitas pajak. tetapi temuan ini tidak sama dengan studi (Lukita et al., 2024), menyimpulkan jika uk. perusahaan tidak berdampak pada agresif pajak.

#### b. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of		Mean		
Model		Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regressio	.255	4	.064	4.912	.002 <sup>b</sup>
	n					
	Residual	.819	63	.013		
	Total	1.074	67			

a. Dependent Variabel: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Leverage, Profitability

Dilihat dari penyajian hasil uji simultan tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$   $\alpha = 0,05$ . signifikan 0,002, f-hitung 4,912, dan nilai f-tabel setingkat 2,52. Maka *profitability*, *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan secara serentak berdampak signifikan kepada agresif pajak. Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.

#### KESIMPULAN

Akhir analisa dan pembahasan adalah poin-poin di bawah:

1. *Profitability* (X1) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak (Y) secara parsial. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,006 ( $<0,05$ ) serta nilai -2,827 (t-hitung) tidak melebihi 1,99834 (t-tabel).
2. *Leverage* (X2) tidak berdampak pada agresif pajak (Y) secara parsial. Melalui signifikansi 0,420 ( $>0,05$ ) serta nilai 0,812 (t-hitung) yang lebih kecil dari t-tabel 1,99834.
3. *Capital Intensity* (X3) berdampak negatif yang signifikan kepada agresif pajak (Y) secara parsial. Bukti empirisnya terlihat dari signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ) serta -3,280 (t-hitung) yang kecil dibandingkan 1,99834 (t-tabel).
4. Ukuran Perusahaan (X4) berdampak positif yang signifikan pada agresivitas pajak (Y). Berlandaskan

bukti empiris signifikan 0,014 (<0,05) serta 2,527 (t-hitung) yang melampaui 1,99834 (t-tabel).

5. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), Profitability (X1), Leverage (X2), Capital Intensity (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Bukti empirisnya terlihat dari nilai signifikan 0,002 (<0,05) serta 9,252 (f-hitung) yang melampaui 2,52 (f-tabel).

## REFERENSI

- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. M. (2022). Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8).  
<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i08.p04>
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 313–328.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, Vol. 1 No. 1 April 2022.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024a). *Realisasi Pendapatan Negara*. Bps.Go.Id.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.com>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024b). *Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan)*. Bps.Go.Id.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA4NSMY/realisasi-pengeluaran-negara--keuangan-.html>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Informasi Kurs Transaksi BI*.  
<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, VOL. 16. NO. 1.
- Donova, A., Widjaja, O. H., Budiono, H., & The, L. (2023). Pengaruh Kepemimpinan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Business Performance. *Feedforward: Journal of Human Resource*, 3(1), 1.  
<https://doi.org/10.19166/ff.v3i1.6633>
- Hidranto, F. (2023, July). *Praktik Penghindaran Pajak Jadi Isu Serious G20 India*. Indonesia.Go.Id.  
<https://indonesia.go.id/kategori/kabar-terkini-g20/7368/praktik-penghindaran-pajak-jadi-isu-serius-g20-india/>
- Kasir, & Syarif, D. (2022). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2022.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024, January 15). *Tembus Rp300,3 triliun, PNBP sektor ESDM di 2023 lampau target*. Kementerian ESDM.  
<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/tembus-rp3003-triliun-pnbp-sektor-esdm-di-2023-lampau-target>
- Laksono, A. D., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Lukita, J., Wijaya, Y. A., Guandinata, V., Aruan, D. A., & Putri, I. R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2).  
<http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode

- 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 2022, 2.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54–61.  
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Novitasari, S. D., Sutanto, E. M., & Siddiq, F. R. (2022). The effect of liquidity, leverage, capital intensity and profitability toward tax aggressiveness. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 114–130.  
<https://doi.org/10.47153/afs23.4052022>
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>
- Ramdani, J., & Yulianto. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *JURNAL PUNDI*, 7(2), 269.  
<https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.492>
- Ramdhani, D., Nur Hasanah, D., Maulana Pujangga, A., & Ahdiat, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Inventory Intensity, dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-16.  
<https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.1-16>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 2023.
- Sri, L. Y. P., & May, Y. T. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect Of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage On Tax Avoidance And Profitability As Moderators. *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 20(1).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Theodora, A. (2024, May). *Dompot Negara Seret, Penerimaan Pajak Masih Terkontraksi sampai April*. Kompas.Id.  
<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/05/27/dompot-negara-seret-penerimaan-pajak-masih-terkontraksi-sampai-april/>